

HUBUNGAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK DENGAN KEPATUHAN DIET PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS DUDUKSAMPEYAN

Fiki Dadang Kuncoro¹, Mono Pratiko Gustomi^{*2}, Dimas Hadi Prayoga³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Gresik

*e-mail: monogoes@gmail.com

ABSTRAK

Keahlian komunikasi yang efektif adalah salah satu alat yang paling penting dimana para profesional kesehatan dapat menyampaikan pengetahuan ke dalam implementasi, memberdayakan pasien menemukan solusi untuk tantangan kesehatan mereka, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam merawat pasien. Kepatuhan diet dapat sangat sulit dan membutuhkan dukungan agar menjadi biasa dengan perubahan yang dilakukan dengan cara mengatur untuk meluangkan waktu dan kesempatan yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan komunikasi terapeutik dengan kepatuhan diet pasien diabetes melitus. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 148 responden. Variabel independen adalah Komunikasi Terapeutik, Variabel dependen adalah Kepatuhan Diet. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner kemudian di analisa menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian ini memperoleh makna ($p > 0,05$), dari hasil data menunjukkan komunikasi terapeutik sebagian besar baik (99%) dan kepatuhan diet sebagian besar tidak patuh (62%) diperoleh nilai $p = 0,652$ yang artinya dalam penelitian ini tidak ada hubungan antara kedua variabel.

Kata kunci : diabetes melitus; kepatuhan diet; komunikasi terapeutik

ABSTRACT

Effective communication skills are one of the most important tools through which healthcare professionals can transfer knowledge into implementation, empower patients to find solutions to their health challenges, and increase confidence in caring for patients. Dietary adherence can be very difficult and requires support in order to get used to the changes made by organizing to take the time and opportunity needed to adjust. This study aims to determine the relationship between therapeutic communication and dietary adherence of diabetic mellitus patients. This study uses *the cross sectional method*. Sampling was conducted using *a purposive sampling technique* with a total of 148 respondents. The independent variable is Therapeutic Communication, the dependent variable is Dietary Adherence. The data was collected using a questionnaire and then analyzed using *the chi-square test*. The results of this study obtained meaning ($p > 0.05$), from the results of the data showed that therapeutic communication was mostly good (99%) and diet adherence was mostly non-compliance (62%) with a value of $p = 0.652$ which means that in this study there was no relationship between the two variables.

Keywords : *diabetes mellitus; , dietary adherence; therapeutic communication*

1. PENDAHULUAN

Diabetes melitus atau sering juga disebut DM merupakan sekelompok penyakit metabolik yang biasa ditandai dengan sering kencing dengan jumlah yang banyak, penurunan berat badan secara drastis, dan hiperglikemia atau kadar gula darah yang melebihi normal akibat adanya kerusakan pada pengeluaran insulin, kerja insulin yang tidak adekuat, atau bisa juga karena masalah keduanya dan secara klinis termasuk heterogen dengan tanda dan gejala berupa hilangnya keseimbangan karbohidrat (Susilaningsih & Salmiyati, 2017).

Internasional Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2009, memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM dari 7,0 juta pada tahun 2009 menjadi 12,0 juta pada tahun 2030. Menurut WHO, saat ini Indonesia menempati urutan ke-4 terbesar dalam jumlah penderita diabetes melitus di dunia. Berdasarkan hasil penelitian Isnaini & Ratnasari, (2018) estimasi penderita Diabetes Melitus (DM) di Jawa Timur sebesar 863.686 dari penduduk usia 15 tahun ke atas.

Kepatuhan diet pasien DM sangat berperan penting untuk menstabilkan kadar glukosa darah, sedangkan kepatuhan itu sendiri merupakan suatu hal yang penting untuk dapat mengembangkan rutinitas (kebiasaan) yang dapat membantu penderita dalam mengikuti jadwal diet. Pasien yang tidak patuh dalam menjalankan terapi diet menyebabkan kadar gula yang tidak terkendali (Kartini et al., 2018).

Keahlian komunikasi yang efektif adalah salah satu alat yang paling penting dimana para profesional kesehatan dapat mentransfer pengetahuan ke dalam implementasi, memberdayakan pasien menemukan solusi untuk tantangan kesehatan mereka, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam merawat pasien. Sebaliknya, komunikasi yang tidak efektif menyebabkan peningkatan frekuensi kesalahan medis, menyebabkan stres, mempersulit tugas keperawatan, menghambat kontrol rasa sakit, menghambat penilaian yang benar terhadap situasi pasien dan memenuhi kebutuhan mereka, dan menurunkan kualitas perawatan pasien (Soares Agostinha, Kusnanto, 2020)

2. METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independent dan dependen hanya satu kali dalam satu saat, yang mana

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi terapeutik dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Miletus tipe 2 di Puskesmas Duduksampeyan Gresik. Dalam penelitian ini dilakukan penelitian tentang komunikasi terapeutik sebagai variabel independen dan kepatuhan diet sebagai variabel dependen.

Populasi adalah keseluruhan dari suatu variabel yang menyangkut masalah yang diteliti. Populasi dari penelitian ini diambil dari data 1 bulan terakhir pasien Diabetes Miletus yang menjalani rawat inap di Puskesmas Duduksampeyan sebanyak 148 orang.

3. HASIL

Penelitian ini melibatkan 148 responden dari Puskesmas Duduksampeyan Gresik. Hasil dari analisis digunakan untuk mengetahui gambaran dari hasil karakteristik demografi responden penelitian dan variabel yang diteliti.

Tabel 1. Distribusi responde berdasarkan Karakteristik Demografi

Jenis kelamin	n	%
Laki - laki	32	22%
Perempuan	116	78%
Total	148	100%
Usia (Tahun)	n	%
45-49	21	14%
50-54	87	59%
>55	40	27%
Total	148	100%
Pendidikan Terakhir	n	%
SD	100	68%
SMP	40	27%
SMA	8	5%
Total	148	100%

Tabel 1 di atas berdasarkan jenis kelamin menunjukkan responden sebagian besar adalah perempuan berjumlah 116 (78%) dari 148 responden. Selanjutnya berdasarkan karakteristik usia menunjukkan dari 148 responden sebagian besar berada di usia 50-54 tahun berjumlah 87 responden (59%) dan sebagian kecil di usia 45-49 tahun berjumlah 21 responden (27%). Karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir sebagian besar adalah SD berjumlah 100 (68%) responden dari jumlah keseluruhan.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kepatuhan diet pasien DM

Tingkat Kepatuhan	n	Persentase (%)
Tidak patuh	86	58%
Patuh	62	42%
Total	148	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berjumlah 86 (58%) masih belum patuh terhadap diet rendah gula

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan komunikasi terapeutik

Komunikasi Terapeutik	n	Persentase (%)
Baik	146	99%
Cukup	2	1%
Kurang	0	0%
Total	148	100%

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden 146 (99%) menilai skor baik ketika dilakukan tindakan komunikasi terapeutik

Tabel 4. Hubungan Komunikasi Terapeutik dengan Tingkat Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Type 2 di Puskesmas Duduksampeyan

Komunikasi Terapeutik	Kepatuhan				Total
	Patuh		Tidak patuh		
	n	%	n	%	
Baik	62	42%	86	58%	148
Cukup	0	0%	2	1%	
Kurang	0	0%	0	0%	
Total	62	42%	86	58%	
Uji Chi-Square	Asymp. Sig. (2-sides) = 0,652				

Berdasarkan tabel 4. dari hasil tabulasi silang antara komunikasi terapeutik dengan kepatuhan diet didapatkan hasil dari uji chi-square didapatkan hasil Sig.(2-

sides) sebesar 0,652 sehingga nilai $p > (0,05)$, maka artinya tidak ada hubungan antara variabel komunikasi terapeutik dengan kepatuhan diet.

4. PEMBAHASAN

Identifikasi Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus

Hasil penelitian dari 148 responden tidak patuh yang tertinggi berjumlah 86 (58%), dan yang patuh berjumlah 62 (42%). Dari segi komunikasi terapeutik yang dilakukan perawat sudah dilakukan dengan baik, namun masih banyak para pasien yang menganggap diet gula adalah hal yang biasa saja, maka dari itu banyak pasien yang memiliki kadar gula acak yang tidak teratur.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian (Nur Kumala et al., 2019) yang menunjukkan sebagian besar pendidikan respondennya sebanyak 36 sebesar (55%). Pendidikan adalah jenjang formal tertinggi yang pernah ditempuh tanda tamat belajar. Semakin tinggi pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan tentang sesuatu, dengan pendidikan tinggi seseorang cenderung untuk mendapatkan informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat maka semakin tinggi pula pemahaman, namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula (Nursalam, 2003)

Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dengan berpendidikan seseorang akan cenderung mendapatkan informasi lebih banyak, semakin banyak informasi yang didapat maka semakin tinggi pula pemahaman, maka semakin mudah menangkap dari maksud seseorang hingga resiko kesalahpahaman cenderung kecil.

Identifikasi Komunikasi Terapeutik Perawat Pada Pasien Diabetes Melitus

Hasil penelitian dari 148 responden menyatakan komunikasi perawat baik yang berjumlah 146 responden (99%), dan pada tabel tersebut juga diketahui komunikasi terapeutik cukup berjumlah 2 responden (1%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kumala, Rista Nur (2018) "Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Poli Dalam RSUD Jombang". Hasil penelitian didapatkan responden sebagian besar menyatakan komunikasi perawat sudah baik berjumlah 36 (55%) dan sebagian kecil komunikasi terapeutik perawat cukup 24 (37%)

Hasil dari pengisian kuisioner yang mencangkup tahapan komunikasi yang paling banyak menyebabkan responden menilai perawat melakukan komunikasi yang tidak terapeutik terdapat pada bagian tahap fase perkenalan, yaitu pasien mengenalkan diri sebelum tindakan, pada fase ini pasien banyak menjawab tidak. Pada tahap ini perawat jarang memperkenalkan dirinya sebelum tindakan, hanya menjelaskan tujuan dan keperluan yang akan dilakukan pada pasien. Di fase ini peneliti mengasumsikan bahwa perawat jarang memperkenalkan diri dianggap tidak penting, yang terpenting tujuannya menyampaikan penjelasan prosedur perawatan yang akan dilakukan agar tidak memakan waktu cukup lama.

Hubungan Komunikasi Terapeutik dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Dudusampeyan

Hasil tabulasi silang antara komunikasi terapeutik dengan kepatuhan diet didapatkan dari hasil responden menyatakan komunikasi perawat baik yang berjumlah 146 responden (99%), dan pada tabel tersebut juga diketahui komunikasi terapeutik cukup berjumlah 2 responden (1%). Pada penelitian ini juga didapatkan tingkat kepatuhan sebagian besar tidak patuh yang berjumlah 86 responden (58%), dan sebagian patuh berjumlah 62 responden (42%).

Komunikasi Terapeutik ini sendiri memegang peranan penting dalam membantu pasien memecahkan masalah yang dihadapi karena untuk tujuan terapi. Melalui komunikasi terapeutik diharapkan perawat dapat membantu klien meningkatkan integritas dirinya dan identitas diri yang jelas. Dalam hal ini perawat menggali segala aspek kehidupan klien dimasa sekarang dan masa lalu. Kemudian perawat membantu meningkatkan integritas diri melalui komunikasinya dengan jelas (Suryani, 2005)

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Agustina et al., (2022) yang mengatakan kepatuhan diet dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia yang merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kepatuhan dalam melakukan diet. Seiring bertambahnya usia, mereka memengaruhi kemampuan intelektual mereka untuk menangkap informasi, tetapi setelah usia tertentu, kemampuan mereka untuk menerima dan mengingat sesuatu menurun.

Secara garis besar pasien yang dirawat di puskesmas duduksampeyan menyatakan komunikasi terapeutik perawat dinilai baik namun para pasien masih belum bisa patuh terhadap kepatuhan diet. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data

pada hubungan antara komunikasi terapeutik dengan tingkat kepatuhan pasien menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai p-value $0,652 > 0,05$ yang bermakna tidak ada hubungan antara komunikasi terapeutik dengan kepatuhan diet di puskesmas duduksampeyan. Sehingga bisa dijelaskan bahwa semakin baik pelaksanaan komunikasi terapeutik yang dilakukan perawat, belum tentu bisa membuat pasien patuh terhadap diet.

5. KESIMPULAN

Mayoritas komunikasi terapeutik perawat di puskesmas duduksampeyan melakukan komunikasi terapeutik dengan baik, mayoritas responden tidak menjalankan diet diabetes melitus. Tidak ada hubungan antara komunikasi terapeutik dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Simamora, R. S., & Hidayat, R. (2022). Komunikasi Terapeutik Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Sirnajaya Tahun 2021. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 12(3), 198–205. <https://doi.org/10.52643/jbik.v12i3.2178>
- Isnaini, N., & Ratnasari, R. (2018). Faktor risiko mempengaruhi kejadian Diabetes mellitus tipe dua. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 14(1), 59–68. <https://doi.org/10.31101/jkk.550>
- Kartini, T. D., Amir, A., & Sabir, M. (2018). Kepatuhan Diet Pasien DM Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Di Wilayah Puskesmas Sudiang Raya. *Media Gizi Pangan*, 25(1), 55. <https://doi.org/10.32382/mgp.v25i1.60>
- Nur Kumala, R., Wijaya, A., & Yosdimiyati, L. (2019). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Poli Penyakit Dalam Rsud Jombang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nursalam, 2003, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian*, Jakarta: Salemba Medika.
- Soares Agostinha, Kusananto, K. N. D. (2020). *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Terapeutik terhadap Kepuasan Pasien : A Systematic Review*. 11(April), 125–128.
- Suryani, 2005, *Komunikasi Terapeutik Teori Dan Praktek*. Jakarta. EGC.
- Susilaningsih, T., & Salmiyati, S. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan diet pada penderita diabetes mellitus di puskesmas gamping 1 sleman yogyakarta. *Ilmu Kesehatan*, 1–12. http://digilib.unisayogya.ac.id/2616/1/NASKAH_PUBLIKAS.pdf.